

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Empat Lawang Yogyakarta merupakan organisasi formal yang memiliki struktur kewenangan yang tidak mutlak. Dan pola komunikasi dalam organisasi ini mengalami perubahan sejak terjadinya pergantian pengurus yang membuat alur komunikasi tidak berjalan seperti seharusnya, yang menyebabkan proses mencapai tujuan dan menjalankan program kerja menjadi terhambat. Pola komunikasi yang digunakan sekarang adalah pola komunikasi bebas tanpa inti karena tidak terjalannya komunikasi yang baik di dalam organisasi, hal ini sama dengan pengertian pola komunikasi lingkaran dimana setiap anggota bebas berkomunikasi dengan tidak adanya konsep pemimpin dikarenakan ketidakhadiran ketua umum dan tidak ada yang mengambil alih kepemimpinan. Namun dalam konsep organisasi IKPM Empat Lawang hal itu tidak bisa dilakukan karena organisasi ini mempunyai struktur kepengurusan yang sah. Dan setelah menguraikan permasalahan peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang cocok untuk ditambahkan dalam organisasi IKPM Empat Lawang adalah pola komunikasi roda, dimana alur komunikasi memiliki inti atau poros tempat berkumpulnya informasi dan menjadi sumber pertukaran informasi untuk setiap elemen organisasi dan menempatkan ketua umum untuk mengisi posisi tersebut sesuai kewenangannya, karena organisasi IKPM Empat Lawang adalah organisasi formal secara struktural dan harus menerapkan konsep kewenangan dalam kepemimpinannya.

5.2. Saran

Saran dari peneliti untuk organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Empat Lawang Yogyakarta adalah segera melakukan diskusi untuk menurunkan ketua umum dan memilih pengganti yang dirasa sanggup menggantikannya dengan menyelenggarakan musyawarah besar. Lalu optimalkan komunikasi organisasi

dengan tidak monoton dengan hanya menjalankan satu pola komunikasi, karena organisasi ini menggunakan asas kekeluargaan sebagai asas utama maka komunikasi internal formal dan informal bisa diterapkan dan menjadi jalan keluar yang baik dalam mengoptimalkan komunikasi dalam organisasi. Mungkin pola komunikasi roda dengan menjadikan Ketua sebagai inti sekaligus motor penggerak organisasi bisa di terapkan pada periode kepengurusan selanjutnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis pola komunikasi organisasi, lebih diperhatikan lagi bentuk organisasi, alasan terbentuknya, dan apa tujuannya, supaya bisa dijadikan pegangan dalam analisa agar tidak keluar jauh dari pembahasan yang seharusnya.

